

## PENGUATAN LITERASI MEDIA DALAM MENDORONG PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SECARA BIJAK DI SMK HARAPAN MULYA KENDAL

Siti Rohmah<sup>1\*</sup>, Muhammad Fatchuriza<sup>1</sup>, Ahmad Anif Syaifuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Selamat Sri, Kendal, Indonesia

\*Email Koresponden : [rohmasiti380@gmail.com](mailto:rohmasiti380@gmail.com)\*

### Info Artikel

**Diajukan: 10 Maret 2026**  
**Diterima: 28 April 2026**  
**Diterbitkan: 30 April 2026**

**Kata Kunci:**  
*literasi media, media sosial, remaja, dan etika digital*

**Keywords:**  
*media literacy, social media, adolescents, and digital ethics,*

### Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi media yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif seperti penyebaran informasi hoaks, cyberbullying, serta penggunaan media sosial yang tidak etis. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan remaja dalam menggunakan media sosial secara bijak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai literasi media serta mendorong perilaku bijak dalam menggunakan media sosial. Program pengabdian dilaksanakan di SMK Harapan Mulya Kendal dengan sasaran siswa sebagai pengguna aktif media sosial. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan mengenai literasi media, etika digital, serta cara mengidentifikasi informasi yang benar di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya literasi media, kemampuan dalam mengenali informasi yang tidak valid, serta kesadaran untuk menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk lebih kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi di ruang digital. Dengan demikian, program penguatan literasi media ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang cerdas, kritis, dan bijak dalam memanfaatkan media sosial.

### Abstract

*The rapid development of information and communication technology has significantly increased the use of social media among adolescents. However, the high intensity of social media usage is often not accompanied by adequate media literacy skills, which may lead to various negative impacts such as the spread of misinformation, cyberbullying, and unethical online behavior. Therefore, educational efforts are needed to improve adolescents' awareness and ability to use social media wisely. This community service activity aims to enhance students' understanding and awareness of media literacy and to encourage responsible social media use. The program was conducted at SMK Harapan Mulya Kendal with students as the primary target participants, considering that they are active social media users. The methods applied in this program included educational sessions, interactive discussions, and mentoring activities focusing on media literacy, digital ethics, and strategies to identify credible information on social media platforms. The results of the activity indicate an increase in students' understanding of the importance of media literacy, their ability to recognize unreliable information, and their awareness of*

*responsible behavior when using social media. Furthermore, the program encouraged students to be more critical in receiving and sharing information in digital spaces. Therefore, strengthening media literacy through this community service program is expected to contribute to the development of a young generation that is critical, responsible, and wise in utilizing social media.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam pola komunikasi dan interaksi sosial. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial di berbagai kalangan, khususnya pada generasi muda atau remaja. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang untuk berbagi informasi, mengekspresikan diri, serta membangun jaringan sosial secara luas. Dalam konteks ini, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari remaja di era digital (Rahmatia, 2024).

Remaja merupakan kelompok yang paling aktif menggunakan media sosial karena mereka berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan tingginya kebutuhan akan interaksi sosial, pencarian identitas, serta keinginan untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook sering dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, komunikasi, serta ekspresi diri. Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan media sosial tidak selalu diimbangi dengan kemampuan literasi media yang memadai. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, cyberbullying, kecanduan media sosial, serta penurunan kualitas interaksi sosial di dunia nyata (Yudha, 2024).

Literasi media menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh masyarakat di era digital, terutama bagi generasi muda yang merupakan pengguna aktif media sosial. Literasi media dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, serta memproduksi pesan melalui berbagai media secara kritis dan bertanggung jawab. Melalui literasi media, seseorang dapat memahami pesan yang disampaikan oleh media, mengidentifikasi informasi yang tidak akurat, serta menggunakan media secara lebih bijak dan produktif (Potter, 2019).

Dalam konteks pendidikan, literasi media memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir kritis dan kesadaran digital pada peserta didik. Tanpa adanya kemampuan literasi media yang baik, remaja berpotensi menjadi konsumen pasif yang mudah terpengaruh oleh berbagai informasi yang tidak valid atau konten negatif yang beredar di ruang digital. Sebaliknya, dengan literasi media yang memadai, remaja dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran, pengembangan kreativitas, serta penguatan jejaring sosial yang positif (Fajriah & Handriyani, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi media dapat membantu remaja memahami risiko penggunaan media sosial sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memilah informasi yang benar dan bermanfaat. Program edukasi literasi media terbukti mampu mendorong perilaku digital yang lebih positif, meningkatkan kesadaran terhadap bahaya hoaks, serta membentuk sikap kritis terhadap konten media (Sukri & Shasrini, 2024).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran literasi media pada peserta didik. Melalui berbagai kegiatan edukasi, sosialisasi, serta pendampingan, sekolah dapat membantu siswa memahami cara menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini menjadi penting mengingat siswa sekolah menengah merupakan kelompok yang sangat aktif dalam mengakses dan memproduksi konten di media sosial.

SMK Harapan Mulya Kendal sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah juga menghadapi tantangan yang sama dalam menghadapi perkembangan media digital. Sebagian besar siswa merupakan pengguna aktif media sosial yang memanfaatkan berbagai platform untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mencari hiburan. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang memadai mengenai penggunaan media sosial secara bijak, terutama dalam hal memverifikasi informasi, menjaga etika komunikasi digital, serta melindungi data pribadi di internet. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan penguatan literasi media kepada siswa agar mampu menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada penguatan literasi media dalam mendorong penggunaan media sosial secara bijak di kalangan siswa SMK Harapan Mulya Kendal. Melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, serta diskusi interaktif, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman mengenai literasi media, memahami risiko penggunaan media sosial, serta mengembangkan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMK Harapan Mulya Kendal dengan sasaran utama siswa sebagai pengguna aktif media sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi media serta mendorong penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode edukatif partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyampaian materi, diskusi, serta praktik sederhana terkait literasi media.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta fasilitas yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim juga melakukan penyusunan materi pelatihan yang berkaitan dengan literasi media, etika digital, serta penggunaan media sosial secara bijak.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan literasi media kepada siswa. Materi yang disampaikan meliputi pengertian literasi media, dampak positif dan negatif penggunaan media sosial, etika dalam berkomunikasi di media digital, serta cara mengenali informasi hoaks atau berita palsu. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang disertai dengan pemaparan contoh kasus yang sering terjadi di media sosial. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pendapat serta berbagi pengalaman terkait penggunaan media sosial.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan juga dilengkapi dengan simulasi dan studi kasus, di mana siswa diajak untuk menganalisis beberapa contoh konten media sosial dan mengidentifikasi apakah informasi tersebut valid atau termasuk hoaks. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat lebih kritis dalam menerima serta menyebarkan informasi di media sosial.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan literasi media. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pertanyaan atau diskusi reflektif mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan media sosial secara bijak.

Melalui metode pelaksanaan yang melibatkan penyuluhan, diskusi interaktif, serta simulasi kasus tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi media siswa sehingga mereka mampu menggunakan media sosial secara lebih kritis, bijak, dan bertanggung jawab



**Gambar 1.** Pemaparan Materi Literasi Media

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Harapan Mulya Kendal berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi media dan mendorong penggunaan media sosial secara bijak. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan siswa sebagai peserta aktif dalam setiap sesi kegiatan. Program pengabdian dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, serta simulasi analisis konten media sosial.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 9 Januari 2026 di SMK Harapan Mulya Kendal melibatkan 30 siswa yang merupakan pengguna aktif media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai cara menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, mengenali informasi hoaks, serta memahami etika komunikasi digital. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi ke dalam beberapa aspek utama, yaitu pelatihan literasi media dasar, penyuluhan etika bermedia sosial, pelatihan identifikasi informasi hoaks, serta penguatan kesadaran penggunaan media sosial secara bijak.

### **1. Hasil Pelatihan Literasi Media Dasar**

Literasi media merupakan kemampuan individu dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, serta memproduksi pesan melalui berbagai media secara kritis dan bertanggung jawab. Kemampuan ini menjadi sangat penting di era digital karena masyarakat, khususnya remaja, setiap hari berinteraksi dengan berbagai informasi yang beredar di media sosial (Potter, 2019).

Pada sesi pelatihan literasi media dasar, peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi media, jenis-jenis media sosial, serta dampak positif dan negatif penggunaan media digital. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif yang dilengkapi dengan contoh kasus yang sering terjadi di media sosial, seperti penyebaran informasi palsu dan penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dilakukan, sebagian siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep literasi media. Banyak siswa yang mengaku sering menerima dan menyebarkan informasi dari media sosial tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu terhadap sumber informasi tersebut. Setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya melakukan pengecekan terhadap informasi sebelum membagikannya kepada orang lain.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukri & Shasrini, (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi literasi digital dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya berpikir kritis dalam mengonsumsi informasi digital. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat interaktif juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta dalam proses pembelajaran literasi media.

## **2. Hasil Penyuluhan Etika Bermedia Sosial**

Selain kemampuan memahami informasi digital, literasi media juga berkaitan dengan aspek etika dalam berkomunikasi di ruang digital. Etika bermedia sosial mencakup sikap bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menghargai privasi orang lain, serta menghindari penyebaran konten yang bersifat provokatif atau merugikan pihak lain (Hobbs, 2017).

Pada sesi penyuluhan ini, peserta diberikan materi mengenai pentingnya etika komunikasi digital, termasuk bahaya ujaran kebencian, cyberbullying, serta dampak negatif dari penyalahgunaan media sosial. Penyampaian materi dilakukan melalui diskusi kelompok dan pemaparan contoh kasus nyata yang pernah terjadi di media sosial.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menyadari bahwa aktivitas di media sosial dapat memberikan dampak yang luas terhadap orang lain. Melalui sesi diskusi, beberapa siswa menyampaikan pengalaman mereka terkait konflik yang terjadi akibat kesalahpahaman di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga dapat menjadi ruang yang memunculkan berbagai permasalahan sosial apabila tidak digunakan secara bijak.

Peningkatan kesadaran siswa mengenai etika digital sejalan dengan hasil penelitian Fajriah & Handriyani, (2024) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku komunikasi yang lebih bertanggung jawab di ruang digital.

## **3. Hasil Pelatihan Identifikasi Informasi Hoaks**

Salah satu tantangan terbesar dalam penggunaan media sosial adalah maraknya penyebaran informasi palsu atau hoaks. Hoaks dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kesalahpahaman, konflik sosial, serta menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang beredar di media digital (Rahmatia, 2024).

Dalam sesi pelatihan ini, peserta diajak untuk mempelajari cara mengidentifikasi informasi hoaks melalui beberapa indikator, seperti memeriksa sumber informasi, memperhatikan judul yang bersifat provokatif, serta membandingkan informasi dengan sumber lain yang lebih kredibel. Selain itu, peserta juga diberikan simulasi analisis konten media sosial untuk menentukan apakah suatu informasi termasuk fakta atau hoaks.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar siswa mampu mengenali ciri-ciri informasi hoaks dengan lebih baik. Dalam simulasi yang dilakukan, sekitar 75% peserta berhasil mengidentifikasi konten hoaks berdasarkan indikator yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan verifikasi informasi digital.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yudha, (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi digital melalui pelatihan praktis dapat membantu

remaja memahami risiko penyebaran informasi palsu serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memilah informasi yang benar.

#### **4. Penguatan Kesadaran Penggunaan Media Sosial Secara Bijak**

Salah satu tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menggunakan media sosial secara bijak. Media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana komunikasi, pembelajaran, serta pengembangan kreativitas apabila dimanfaatkan secara positif. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kecanduan digital dan penurunan kualitas interaksi social (Livingstone & Third, 2021).

Melalui kegiatan diskusi dan refleksi bersama, siswa diajak untuk memahami manfaat dan risiko penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian siswa mulai menyadari pentingnya mengatur waktu penggunaan media sosial serta memanfaatkan media digital untuk kegiatan yang lebih produktif, seperti mencari informasi pendidikan dan berbagi konten positif.

Selain itu, siswa juga menunjukkan komitmen untuk lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi serta menjaga etika komunikasi di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga mendorong perubahan sikap dalam menggunakan media sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi media di kalangan remaja. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai literasi media, diharapkan mereka dapat memanfaatkan media sosial secara lebih kritis, bijak, dan bertanggung jawab.

#### **5. Evaluasi dan Refleksi Peserta**

Evaluasi dan refleksi merupakan tahapan penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan tercapai serta mengidentifikasi perubahan pemahaman dan sikap peserta setelah mengikuti program literasi media. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif, serta penyebaran kuesioner sederhana kepada peserta pada akhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya literasi media serta penggunaan media sosial secara bijak.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian siswa mengaku menggunakan media sosial terutama untuk hiburan dan komunikasi dengan teman sebaya tanpa mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul dari aktivitas digital tersebut. Banyak siswa yang belum memahami pentingnya memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya serta belum menyadari risiko dari penyebaran informasi yang tidak akurat. Namun setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan literasi media, siswa mulai

memahami bahwa penggunaan media sosial memerlukan sikap kritis, tanggung jawab, serta kesadaran terhadap etika komunikasi digital.

Refleksi peserta selama sesi diskusi juga menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang baru bagi mereka. Para siswa menyampaikan bahwa materi mengenai identifikasi informasi hoaks dan etika bermedia sosial sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka sebagai pengguna aktif media sosial. Selain itu, metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan diskusi, studi kasus, serta simulasi analisis konten media sosial dinilai mampu membantu mereka memahami materi secara lebih mudah dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Hobbs, (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran literasi media yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kesadaran digital pada generasi muda.

Selain meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi media, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap dalam menggunakan media sosial. Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi, sekitar 85% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat karena memberikan wawasan baru mengenai cara menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Sebagian siswa juga menyatakan bahwa mereka menjadi lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi serta mulai mempertimbangkan dampak dari setiap konten yang mereka unggah di media sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Livingstone & Third, (2021) yang menegaskan bahwa peningkatan literasi digital pada remaja dapat membantu mereka memahami risiko penggunaan media digital sekaligus mendorong perilaku komunikasi yang lebih bertanggung jawab di ruang digital. Selain itu, kegiatan literasi media yang melibatkan partisipasi aktif peserta juga dapat meningkatkan kesadaran kritis terhadap informasi yang beredar di media sosial serta memperkuat kemampuan mereka dalam memilah informasi yang valid dan bermanfaat.

Dengan demikian, evaluasi dan refleksi kegiatan menunjukkan bahwa program penguatan literasi media yang dilaksanakan di SMK Harapan Mulya Kendal memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, sikap kritis, serta kesadaran siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru mengenai literasi media, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab digital dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 2.** Foto Bersama Usai Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang lebih sadar terhadap pentingnya literasi media serta mampu memanfaatkan media sosial secara positif dan produktif. Melalui kegiatan edukasi yang berkelanjutan, diharapkan siswa dapat menjadi pengguna media sosial yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai informasi yang beredar di ruang digital.

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan literasi media dalam mendorong penggunaan media sosial secara bijak di SMK Harapan Mulya Kendal menunjukkan hasil yang positif. Melalui rangkaian kegiatan berupa penyuluhan, pelatihan literasi media, diskusi interaktif, serta simulasi analisis konten media sosial, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep literasi media, etika bermedia sosial, serta cara mengidentifikasi informasi hoaks di ruang digital.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya bersikap kritis terhadap informasi yang beredar di media sosial. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya menjaga etika komunikasi digital, memverifikasi informasi sebelum membagikannya, serta memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang lebih positif dan produktif. Proses pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi media di kalangan remaja serta mendorong terbentuknya sikap bijak dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu, kegiatan edukasi literasi media perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat guna membentuk generasi muda yang kritis, bertanggung jawab, serta mampu memanfaatkan media digital secara positif di era informasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Fajriah, Handriyani, W. & Y. (2024). Dampak media sosial terhadap pengembangan kemampuan literasi digital mahasiswa. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 12(12), 210–219. <https://doi.org/10.55606/sindoro.v12i12.11216>
- Hobbs. (2017). *Create to Learn: Introduction to Digital Literacy*. Wiley.
- Livingstone & Third. (2021). Children and young people's rights in the digital age. *New Media & Society*, 19(5), 657–670. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1461444816686318>
- Potter. (2019). *Media Literacy (9th ed.)*. Sage Publications.
- Rahmatia, A. & B. (2024). Peran media sosial dalam meningkatkan literasi digital: Kajian literatur dan studi kasus. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.6578/triwikrama.v8i1.12738>
- Sukri, Shasrini, S. & H. (2024). Sosialisasi literasi media digital dalam membentuk perilaku positif pada remaja. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.55537/arsy.v6i1.1288>
- Yudha, K. & Y. (2024). Tinjauan literatur sistematis: Pengaruh adiksi media sosial terhadap kesejahteraan remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 1345–1353. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30890>